

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ditengah percepatan integrasi internasional dan kompetisi bisnis semakin kompleks, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan dan daya saing sebuah entitas bisnis. Nilai tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap manajemen perusahaan, kinerja finansial, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini umumnya tercermin melalui harga saham yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kejahteraan para pemegang saham (Sapulette, S.G., & Limba, F. B, 2021).

Menurut berbagai studi terdahulu termasuk oleh Maharani & Handayani (2021) dan Shocib et al. (2021), peningkatan nilai perusahaan sering dikaitkan dengan strategi manajemen yang berhasil membangun kepercayaan pasar melalui performa operasional, keuangan maupun komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan kata lain, nilai perusahaan bukan sekedar ditentukan untuk keuntungan semata, meskipun persepsi pasar kepada kualitas tata kelola dan kontribusi terhadap isu sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerjanya saat ini dan prospek masa depan (Dwicahyanti, R. & Priono, H. 2021)

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin sehingga tidak mengalami kerugian. Hal ini karena keputusan keuangan berdampak pada keputusan lain, yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan (Nurhayati, Ifa, & Parmita (2019). Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar mungkin lebih menguntungkan bagi para investor untuk berinvestasi. Persaingan perusahaan untuk mengejar keuntungan maksimal dapat mengakibatkan ekplorasi sumber daya alam yang semakin meningkat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa 79% dari 5.200 perusahaan global sudah merilis *Sustainability Report*, hal ini menunjukkan bahwa masih sangat dibutuhkan peningkatan mengenai kredibilitas dan transparansi. Menurut (Dolontelide & Wangkar,2020) laporan keberlanjutan menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial disebabkan karena aksi rutin perusahaan. Laporan keberlanjutan memberikan keuntungan bagi para pihak terkait dalam menilai performa perusahaan dari sudut pandang ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkontribusi pada pencapaian nilai perusahaan. Penyampaian informasi dalam dokumen ini mencerminkan tingkat implementasi prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai saham yang tinggi dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan indikator konkret bagi investor agar dapat mempertimbangkan perihal pengembalian (Sembiring & Trisnawati, 2019). Selama peristiwa pemanasan global, perusahaan wajib memasukkan unsur-unsur lingkungan yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Bagian dari inisiatif pemerintah untuk mengembangkan ekonomi hijau, juga dikenal sebagai *green economy*, adalah fokus pada bukan hanya mengoptimalkan keuntungan, tetapi juga kualitas

pertumbuhan ekonomi yang menawarkan keuntungan dari bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan , karenanya meningkatkan nilai hidup masyarakat di seluruh lapisan pada sosial kini dan masa depan (Pollin, Robert. “*Global Green Growth for Human Development.*” 2016).

Menurut Merciana dan Kurnianti (2022), sasaran jangka panjang sebuah organisasi adalah memperbesar nilai usaha. Kualitas kontribusi organisasional adalah faktor penting yang diperhatikan oleh investor dan kreditur sebelum mereka memutuskan untuk memberikan dana. Dalam rangka mencapai peningkatan nilai tersebut, perusahaan harus memperbaiki kualitas kinerja operasional dan mengembangkan strategi yang berkelanjutan yang menguntungkan baik untuk internal maupun eksternal. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan *green accounting*.

Saat ini, banyak perusahaan mulai menyadari bahwa tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan adalah bagian integral dari operasi mereka. Meningkatnya perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan dan ekologi mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan kerusakan lingkungan. Menurut Lako (2018), selama beberapa dekade terakhir, eksplorasi yang berlebihan sumber daya lingkungan telah mengakibatkan kerusakan lingkungan dan krisis yang melanda berbagai belahan dunia. Global warming dan degradasi lingkungan sudah mendatangkan bencana alam, sosial, dan ekonomi. Konsekuensinya, akuntansi menerapkan gagasan *green accounting* dan kinerja lingkungan selaku unsur strategi bisnis yang berfokus bagi keberlanjutan.

*Green Accounting*, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan ialah proses penghimpunan, tinjauan, perhitungan, serta pelaporan data keuangan yang berhubungan serta dampak lingkungan. Maksudnya, ialah menurunkan efek serta biaya yang negatif dari aktivas lingkungan (Cohen dan Robbins 2011:190 pada Aniela,2012). Lako (2012:99), *Green Accounting* ialah salah satu bentuk akuntansi mencakup pengenalan, perhitungan, pembukuan, rumusan, dan penyampaian laporan perihal kesepakatan, peristiwa terkait aspek keuangan, sosial dan lingkungan. Tahap yang disebutkan terkoordinasi beserta tahap akuntansi guna menciptakan data akuntansi akurat dan lengkap. Tujuannya ialah meringankan orang yang menggunakan petunjuk ini menganalisis, membuat ketetapan yang berhubungan beserta komponen ekonomi dan non-ekonomi. Dengan mengidentifikasi dan mengantisipasi biaya sejak awal produksi, *green accounting* bertujuan untuk mengurangi pengeluaran terkait lingkungan (Magablih,2017). Berdasarkan definisi sebelumnya, akuntansi lingkungan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang berdampak pada lingkungan, seperti pengumpulan data, pengukuran, pembuatan laporan , dan pengungkapan biaya.

Menurut Fadillah & Yatminiwati (2019) Perusahaan industri sering dikaitkan dengan kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan mereka. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah rasa tanggung jawab dan komitmen perusahaan terhadap kedulian lingkungan dan

sosial selain mematuhi dan memahami aturan dan etika yang berlaku (Rudito, 2019:13). Mengatasi masalah sosial dan lingkunga serta memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, CSR adalah pembangunan berkelanjutan.

*Green Accounting* diterapkan sebagai alat evaluasi atas kinerja dan capaian perusahaan, dengan tujuan memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam aspek lingkungan (Ikhsan, 2008 dalam Nurafika, 2019). Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan untuk melindungi lingkungan mampu dihitung melalui sistem pengelolaan lingkungan yang mengontrol berbagai aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh operasi perusahaan. Kinerja keuangan yang positif dapat dihasilkan jika kinerja lingkungan diungkapkan dengan baik. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan kepada investor, pelanggan, dan pihak lainnya. Untuk mendorong penataan pengelolaan lingkungan di tingkat perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah membentuk Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) sejak tahun 2022, yang merupakan upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan. Program PROPER memberikan kontribusi yang menguntungkan untuk ekosistem dan komunitas, sebab mendorong perusahaan guna memenuhi kewajiban mereka dalam melindungi lingkungan, sehingga kemungkinan kerusakan bisa dikurangi.

Studi tentang efek penerapan *Green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebelumnya menunjukkan variabilitas yang membedakan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Astuti & Wasita (2023) dan Umami & Astriani (2024) menunjukkan yaitu *green*

*accounting* terdapat dampak baik atas nilai perusahaan. Sementara penelitian menurut Sapulette, S.G., & Limba, F. B. (2021) dan Prijanto (2024) menjelaskan bahwa *green accounting* terdapat dampak negatif atas nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai kinerja lingkungan Gustinya (2022) dan Auliya (2018) kinerja lingkungan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut penelitian Primawati & Andajani (2023) menjelaskan dampak kinerja lingkungan negatif atas nilai perusahaan. Karena temuan beberapa peneliti berbeda dalam penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan pengujian ulang guna memahami apakah penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi berjudul **“Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, isu utama yang akan diteliti adalah nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, antara lain:

1. Variabel bebas yang diterapkan dalam riset ini adalah *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

3. Periode penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mulai dari 2021-2023.

Penulis membatasi topik ke Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan yang dipilih setelah menentukan masalah. Ini karena temuan penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian lagi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut yakni :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan manganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sebagai informasi khususnya mengenai Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Investor

Bagi investor bisa dipertimbangkan saat melakukan investasi dan dapat membantu membuat keputusan investasi yang lebih bijak dengan mempertimbangkan komponen yang mempengaruhi nilai bisnis.

### b. Bagi Penelitian Lain

Studi ini diharapkan bisa berfungsi sebagai rujukan atau sumber pengetahuan untuk penelitian yang akan datang, yang membahas dampak akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai suatu perusahaan, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021 hingga 2023.